

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Wiwid Setyowati¹ , Eny Kusumawati²

¹ Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 b200180358@student.ums.ac.id  ek108@ums.ac.id

Abstract

Intellectual capital is the wealth of a company that is an intangible asset and is expressed willingly. The purpose of this study was to analyze the influence of profitability, leverage, company size, audit committee, and board of directors on intellectual capital disclosure. The population in this study are manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample was determined by purposive sampling technique and obtained a sample of 240 companies. This type of research is quantitative using secondary data obtained from the financial statements and annual reports of manufacturing companies. This research uses statistical analysis by regression analysis. The results in this study are the board of directors had affect on intellectual capital disclosure. Leverage, the size of the company, the audit committee, and the board of directors had no affect on intellectual capital disclosure.

Keywords: *profitability; leverage; firm size; audit committee; board of directors; Intellectual Capital Disclosure*

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Abstrak

Intellectual capital merupakan kekayaan perusahaan yang bersifat aset tidak berwujud serta diungkapkan secara sukarela. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi terhadap intellectual capital disclosure. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang menghasilkan 240 sampel untuk tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi tidak memiliki dampak terhadap intellectual capital disclosure.

Kata kunci: *profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; komite audit; dewan direksi; Intellectual Capital Disclosure*

1. Pendahuluan

Pada zaman modern seperti saat ini kecanggihan teknologi maupun informasi dapat diakses dengan mudahnya. Perkembangan globalisasi menjadi salah satu pendorong persaingan dalam dunia bisnis. Perkembangan ini tak hanya dialami dalam negeri saja, namun juga meluas ke luar negeri. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat beradaptasi sekaligus dapat berinovasi dengan perkembangan yang semakin pesat, baik perkembangan digitalisasi maupun kondisi ekonomi secara global. Situasi ini mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Bertahan ditengah persaingan yang ketat menjadi tantangan bagi perusahaan di berbagai bidang industri.

Umumnya laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik. Lebih jauh lagi, laporan keuangan dapat dimanfaatkan investor sekaligus kreditur untuk mengambil keputusan berinvestasi maupun memberikan pinjaman pada perusahaan terkait.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012.

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, sebab laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan serta kejadian penting yang terkait dengan item tersebut (Martani, dkk.2012). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela ialah pengungkapan *intellectual capital*. Devi, dkk (2017) dengan adanya PSAK 19 revisi (IAI 2015) terkait aset tak berwujud, memberikan ruang untuk modal intelektual. Modal intelektual memberikan informasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Modal intelektual (*intellectual capital*) umumnya didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan, dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi, yang dapat dimobilisasi oleh perusahaan dalam proses penciptaan nilainya.

Terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (ICD). Penelitian ini menggunakan lima karakteristik perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan tersebut terhadap ICD, meliputi: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* yang terdiri dari komite audit dan dewan direksi.

Termuat dalam berita KABAR24 (2018) pentingnya pengungkapan modal tak berwujud (*intangible capital*) sebagai pendukung memenangkan bisnis yang semakin hari semakin pesat persaingannya. Namun, di Indonesia sendiri para pelaku bisnis belum sepenuhnya menggunakan hak kekayaan intelektual, perlu didorong agar lebih peka dalam penggunaannya. Dikhawatirkan apabila produk luar negeri dengan harga mahal mudah masuk, sedangkan produk dalam negeri ingin keluar (ekspor) susah, di dalam negeripun sulit untuk menang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dalam hal ini diukur dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit dan dewan direksi terhadap ICD. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan perusahaan manufaktur dinilai memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap dan memiliki bermacam-macam jenis industri. Penelitian ini mengacu penelitian Anna dan RT (2018) dengan objek penelitian perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, sedangkan penelitian ini memperluas sampel dan juga tahun penelitian yaitu perusahaan manufaktur dengan perodesasi selama lima tahun.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator kinerja manajemen yang dilihat melalui laba yang dihasilkan dalam masa mengelola kekayaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan semakin besar pengembalian yang diterima investor yang mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan

informasi yang lebih luas dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi investor jangka panjang sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Pengungkapan informasi dapat berupa pengungkapan sukarela, seperti ICD. ICD dapat meyakinkan para pemegang saham tentang kemampuan manajerial perusahaan yang tercermin pada laba. Dengan semakin besar profitabilitas perusahaan maka kemampuan finansial perusahaan semakin naik. Atau dengan kata lain, kemampuan finansial perusahaan semakin baik sehingga kesempatan untuk meningkatkan ICD semakin luas.
H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ICD

Leverage dapat diartikan suatu aktivitas pembiayaan menggunakan utang perusahaan, melalui *leverage* dapat diketahui tingkat risiko utang yang tak tertagih yang ada di perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas, hal tersebut dilakukan karena *leverage* yang tinggi menuntut perusahaan dalam penyampaian informasi yang lebih terutama kepada pihak kreditur sebagai pemberi pinjaman dana. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif, selain itu ICD dapat meningkatkan kepercayaan kreditur tentang jaminan keamanan dana mereka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk klarifikasi terhadap kondisi perusahaan secara transparan kepada para investor maupun pihak ketiga, serta dimaksudkan untuk mengurangi informasi asimetri.
H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap ICD.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan cara-cara tertentu. Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi, sebaliknya semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ICD. Perusahaan yang berukuran besar sering kali menghadapi masalah *agency conflict*, dimana perusahaan memiliki jumlah *shareholders* banyak dan tersebar luas. Solusi dari permasalahan ini yaitu dengan adanya pelaporan informasi finansial maupun non-finansial yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen, sehingga masalah *agency conflict* dapat diminimalisasi. Untuk itu, perusahaan besar cenderung memluas ICD dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* serta mengurangi asimetri informasi.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ICD.

Komite audit merupakan bagian tambahan yang diperlukan dalam prinsip *good corporate governance* yang bertugas untuk memeriksa pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melakukan tugas-tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Pengungkapan *corporate governance* dalam ICD mempunyai makna tidak adanya informasi yang tidak diungkapkan dalam perusahaan. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan peran komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali atas urusan internal perusahaan. Komite audit tidak memiliki ekonomi atau hubungan pribadi dengan manajemen sehingga lebih mungkin untuk bekerja secara objektif dan independen. Dengan adanya komite audit akan mempermudah pengendalian internal sehingga dapat menghasilkan peningkatan kualitas pengungkapan modal intelektual yang memiliki nilai bagi perusahaan.

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap ICD.

Dewan direksi merupakan pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan

dengan pemberi dana yang mengakibatkan kepentingan yang berkepanjangan. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya pengungkapan informasi secara luas seperti ICD, sehingga dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pelaporan ICD disuatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi dalam jumlah banyak dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang mencerminkan kepentingan pemangku kepentingan, dan mengurangi kepentingan CEO kuasa. Semakin besar komposisi dewan direksi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menentukan sumber daya perusahaan, salah satunya sumberdaya yang berasal dari *intellectual capital*. Dengan adanya dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat memperluas ICD.

H₅: Dewan direksi berpengaruh terhadap ICD.

2. Literatur Review

a. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi muncul disebabkan karena adanya suatu permasalahan yang terjadi diantara pengelola perusahaan dan pemberi dana perusahaan dan ini terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan tersebut muncul sebab adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak dalam organisasi yang akan mengakibatkan konflik berkepanjangan dalam organisasi ini. Konflik ini bisa terjadi karena adanya keinginan yang berbeda yaitu pengelola sebagai manajemen (*agent*) menginginkan gaji/bonus yang besar dari perusahaan sedangkan pemberi dana (*principal*) menginginkan pengelola mengola perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak untuk dirinya (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi menegaskan bahwa pengungkapan dapat mengurangi biaya agensi dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang membuat keputusan operasional (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh sebab itu manajer dapat mengurangi biaya agensi dengan cara melakukan pengungkapan secara sukarela yaitu ICD. Dengan adanya ICD dapat memberikan informasi yang terbuka kepada pemegang saham sehingga akan mengurangi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan *agent*, kemudian permasalahan agensi antar kedua pihak dapat diminimalisir.

b. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan tahunan atau *annual report*. Manajemen di perusahaan-perusahaan akan termotivasi untuk memberi sinyal ke pasar dalam laporan tahunan mereka, informasi positif mengenai hal-hal yang tidak berwujud. Hal ini dikarenakan ICD yang diungkapkan secara sukarela dapat memungkinkan investor dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk lebih menilai kemampuan menghasilkan kekayaan perusahaan di masa depan, serta memungkinkan penilaian yang lebih tepat dan mengurangi persepsi mereka tentang risiko (Whiting dan Miller, 2008).

Selain itu informasi mengenai ICD yang diungkapkan secara sukarela dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai kesenjangan informasi dari pihak stakeholder atas segala informasi baik keuangan maupun nonkeuangan yang dimiliki perusahaan. Perlu adanya pengungkapan informasi secara lengkap, supaya asimetri informasi yang terjadi antara pihak perusahaan dan pihak eksternal dapat dikurangi (Barokah dan Fachrurrozie, 2019). Mukhibad dan Setyawati (2019), perusahaan yang tidak melakukan ICD akan memiliki dampak buruk terhadap

kualitas keputusan yang dibuat oleh pemegang saham. Hal itu terjadi karena kurang tersebarinya pengungkapan *intellectual capital*.

3. Metode

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan mempublikasikan *annual report* secara lengkap untuk tahun amatan, perusahaan tidak menghentikan aktivitas dan operasinya, dan tidak melakukan penggabungan usaha atau tidak berubah status sektor industrinya.
- c. Perusahaan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan mengalami laba selama tahun amatan.
- e. Laporan keuangan tahunan menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan content analysis dan teknik dokumentasi. Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* yang diukur dengan menggunakan rumus ICD indeks (Hermawan dan Nadia. 2017: 17):

$$\frac{\text{Total Skor Pengungkapan}}{\text{Skor Kumulatif (25)}} \times 100\%$$

(1)

ICD *index* merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada *annual report*. Atribut pengukuran ini mengacu pada yang digunakan oleh dalam Joson dan Susanti (2015) yang memodifikasi terhadap *framework* dari Sveiby (1997). Atribut yang digunakan sejumlah 25 atribut yang disajikan pada Tabel 1.

Variabel independen pertama adalah profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA dihitung dengan laba setelah pajak dibagi total aset (Kusumawati, dkk. 2018: 41). Kedua, *leverage* diukur dengan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu total liabilitas dibagi ekuitas (Kusumawati, dkk. 2018: 59). Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan dihitung dengan cara logaritma natural total aset (Hermawan dan Nadia. 2017: 3). Keempat, variabel komite audit dihitung dengan rumus yang mengacu pada peneliti Kiswanto (2020) yaitu menghitung jumlah rapat komite audit. Variabel independen terakhir yaitu dewan direksi dihitung jumlah dewan direksi diperusahaan (Kiswanto, 2020).

Tabel 1. ICD Framework

Keterangan	Jenis Item
Internal Structure (9 items)	Patent
	Copyright
	Trademarks
	Management Philosophy
	Corporate Culture
	Information Systems
	Management Process
	Networking Systems
	Research Projects
External Structure (10 items)	Brand
	Customer
	Customer loyalty
	Company names
	Distribution channels
	Business Colaboration
	Favourable Contracts
	Financial Contracts
	Licensing agreements
	Franchising agreements
Human Capital (6 items)	Know-how
	Education
	Vocational Qualification
	Work related-Knowledge
	Work related-Competence
	Entrepreneurial spirit

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$ICDi = \alpha + \beta_1PFit + \beta_2Lit + \beta_3UPit + \beta_4KAit + \beta_5DDit + eit$$

Keterangan:

ICDi	= Indeks ICD Perusahaan i
PF	= Rasio Profitabilitas i pada Tahun t
LV	= Rasio <i>Leverage</i> Perusahaan i pada Tahun t;
UP	= Ukuran Perusahaan i pada Tahun t
KA	= Komite Audit Perusahaan i pada tahun t
DD	= Dewan Direksi Perusahaan i pada tahun t
α	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
e	= Error

4. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 240 perusahaan selama periode waktu pengamatan. Sampel tersebut kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik, dari hasil pengujian asumsi klasik diperoleh hasil bahwa semua data dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah asumsi klasik. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	Sig.	Keterangan
Constant	0,004	0,115	
Profitabilitas	-0,002	0,891	H ₁ Ditolak
Leverage	-0,002	0,725	H ₂ Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,005	0,246	H ₃ Ditolak
Komite Audit	-0,001	0,437	H ₄ Ditolak
Dewan Direksi	0,010	0,004	H ₅ Diterima
F hitung	6.048	0,000	
Adj R ²	0,096		

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis maka regresi linier berganda tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ICDi = 0,004 - 0,002P - 0,002L + 0,005UP - 0,001 KA + 0,101 DD + 0,115$$

a. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3, yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	240	0.000	3.788	0.23265	0.431216
<i>Leverage</i>	240	0.083	5.443	0.80813	0.783383
Ukuran Perusahaan	240	25.640	33.495	28.93335	1.678588
Komite Audit	240	2.000	38.000	627.083	4.888461
Dewan Direksi	240	2.000	11.000	537.500	2.016926
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	240	0.040	0.440	0.20300	0.080111
Valid N (listwise)	240				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 240 perusahaan selama kurun waktu 2016-2020. Selama periode pengamatan profitabilitas memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 3,788. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,431216 serta nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,23265 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur periode 2016-2020 rata-rata memiliki kemampuan mendatangkan laba setelah pajak sebesar 23,265% dari total aset. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Setiap satu rupiah total aset mampu memberikan kontribusi laba setelah pajak sebesar Rp. 0,23265.

Selama periode pengamatan *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,083 dan nilai maksimum sebesar 5,443. Standar deviasi 0,783383 dengan nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,80813 yang memiliki arti bahwa persentase pembiayaan yang diberikan oleh kreditor sebesar 80,813% dari ekuitas entitas. Hal ini dapat diinterpretasikan setiap Rp. 0,80813 liabilitas entitas dijamin Rp. 1 ekuitas entitas.

Selama periode pengamatan ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,640 dan nilai maksimum sebesar 33,495. Standar deviasi 1,678588 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 28,93335 dapat diinterpretasikan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 3.677.851.992.495.

Selama periode pengamatan tersebut komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 38,000. Standar deviasi 4,888461 dan nilai rata-rata frekuensi rapat komite audit perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 6,27083 dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata frekuensi rapat komite audit setahun sebanyak 6 kali.

Selama periode pengamatan dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 11,000. Standar deviasi 2,016926 dengan nilai rata-rata jumlah dewan direksi perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 5,37500 dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata jumlah dewan direksi sebanyak 5 orang.

Selama periode pengamatan ICD memiliki nilai minimum sebesar 0,040 dan nilai maksimum. Standar deviasi 0,080111 dan nilai rata-rata ICD perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 0,20300 dapat diinterpretasikan bahwa ICD sebesar 20,30% berarti dari 25 item rata-rata pengungkapan ICD nya 5 item.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

c. Uji R²

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,096 atau 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu ICD sebesar 0,096 atau 9,6% sedangkan sisanya adalah sebesar 90,4% (100% - 9,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ICD

Profitabilitas tidak mempengaruhi ICD. Hal ini terjadi lantaran belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi *Intellectual Capital* dalam laporan tahunannya. Disamping itu, pengungkapan *Intellectual Capital* masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Alhasil perusahaan dapat memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tentang ICD.

Besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi ICD, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak mengungkapkan informasi non-keuangan. Tanpa mengungkapkan informasi non-keuangan sudah dapat menaikkan nilai profitabilitasnya. Justru perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah cenderung mengungkapkan informasi non-keuangan. Hal ini karena untuk menarik investor dan kepercayaan publik terhadap usahanya.

Selain itu, pada waktu penelitian dunia mengalami serangan pandemi Covid19. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan, investor menarik dananya, bahkan ada perusahaan yang mengalami gulung tikar. Adanya wabah penyakit yang menyebar kepenjuru dunia, mendorong manajemen untuk fokus mempertahankan nilai profitabilitas dengan cara mengungkapkan informasi keuangan untuk menunjukkan keadaan perusahaan yang dapat bertahan sehingga menarik investor daripada mengungkapkan informasi non-keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah dan Fachrurrozie (2019), Stephani dan Yuyetta (2011), serta Anggeline dan Novita (2020) yang menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ICD.

Leverage tidak berpengaruh terhadap ICD

Leverage tidak mempengaruhi ICD. Tingkat *leverage* tinggi mengindikasikan tingkat risiko utang yang tak tertagih yang ada di perusahaan, sehingga membuat kreditur ataupun investor tidak percaya kepada perusahaan.

Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam memberikan informasi kepada publik termasuk pengungkapan informasi mengenai ICD supaya tidak menjadi sorotan para pemangku kepentingan. Sehingga pengelolaan *leverage* yang buruk tidak diketahui secara luas oleh para pemangku kepentingan maupun publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, dkk (2019), Anggeline dan Novita (2020), serta Barokah dan Fachrurrozie (2019) yang menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap ICD.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam luasnya pengungkapan informasi mengenai ICD, terlebih tidak semua perusahaan memahami bahwa *Intellectual Capital* merupakan salah satu aset besar yang dapat berdampak baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki keunggulan kompetitif cenderung untuk mengurangi pengungkapan *Intellectual Capital* yang luas. Hal ini terjadi lantaran untuk tidak memberikan segala informasi perusahaan kepada para pesaing terlebih tidak semua perusahaan memahami bahwa ICD merupakan salah satu aset terbesar yang dapat berdampak baik bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfahani (2017) serta Ashari dan Putra (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ICD.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Adanya komite audit disuatu perusahaan memang penting, namun adanya komite audit tidak berpengaruh terhadap ICD. Berlawanan dengan teori agensi bahwa komite audit memiliki peran terhadap ICD. Hal ini karena komite audit tidak mampu mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Selain itu, pendapat atau rekomendasi yang dikeluarkan komite audit tidak harus serta merta dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pada kurun waktu pengamatan terjadi adanya pandemi Covid19, dimana keadaan ini membuat perusahaan tidak stabil. Untuk itu komite audit berperan sebagai pihak yang memiliki kendali atas urusan internal perusahaan memilih untuk mempertahankan perusahaan dengan cara lain daripada melakukan pengungkapan informasi ICD yang bersifat suka rela. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto (2020) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ICD.

Dewan direksi berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dewan direksi bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh para *stakeholder*. Atas keberhasilannya, dewan direksi akan memberikan informasi baik informasi yang bersifat wajib maupun sukarela seperti pengungkapan informasi tentang ICD.

Sejalan dengan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan dengan pemberi dana yang mengakibatkan kepentingan yang berkepanjangan. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya pengungkapan informasi untuk meminimalisir asimetri informasi melalui ICD. Semakin banyaknya jumlah dewan direksi suatu perusahaan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat mengingat banyaknya alternatif pengambilan keputusan yang ada. Hal ini juga termasuk keputusan untuk mengungkapkan informasi mengenai *Intellectual Capital*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna dan RT (2018) dan Anggeline dan Novita (2020) yang menunjukan dewan direksi berpengaruh terhadap ICD.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap ICD. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi maka penyebaran ICD semakin luas. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi tidak memiliki dampak terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam jangka waktu 5 tahun, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Serta nilai adjusted R square dalam penelitian ini masih kurang dari 50%. Oleh karena itu, saran untuk penelitian kedepan diharapkan dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain agar sampel penelitian dapat digeneralisir lebih luas dan menambah variabel independen seperti dewan komisaris, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh terhadap tingkat ICD.

Referensi

- [1] Anggeline, E. M., & Novita, N. (2020). "Implikasi Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 55-74. ISSN: 2339-0832 (Online). Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6401>.
- [2] Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2018). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya

- Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 233-246. Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i2.11960.
- [3] Asfahani, E. S. A. E. S. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital”. *E-Journal Akuntansi Equity*, 3(3).
- [4] Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699-1726. ISSN: 2302-8559.
- [5] Barokah, L., & Fachrurrozie, F. (2019). “Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital”. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1-8. p-ISSN 2252-6765 e-ISSN 2502-6216. DOI 10.15294/aaj.v8i1.27860.
- [6] Devi, S., Budiasih, I., & Badera, I. (2017). “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 14(1), 2. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- [7] Hermawan, Atang., Nadia, Hendrawati. 2017. “Pengungkapan Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan”. Bandung: Mer-C Publishing. ISBN : 978-602-5438-23-3.
- [8] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure”. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- [9] Joson, M., & Susanti, M. (2015). “Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage, dan Independent Commissioner Terhadap ICD pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014”. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 287-303. DOI: <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.161>.
- [10] Kabar24. 2018. Author: David Eka Issetiabudi. Editor: M. Taufik Basari. “Pelaku Usaha Harus Peka Soal Modal Tak Berwujud”. <https://kabar24.bisnis.com/read/20180118/15/727607/pelaku-usaha-harus-peka-soal-modal-tak-berwujud>. (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 13.40 WIB).
- [11] Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XXK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.pdf>. (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 03.08 WIB).
- [12] Kiswanto, S. E. (2020). “Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ-45 Di Indonesia”. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 5(02).
- [13] Kusumawati, Eny. Rina Trisnawati., dan Fatchan Achyani. 2018. “Analisis Laporan Keuangan”. Surakarta: Muhammadiyah University Press. ISBN: 978-602-361-174-4.
- [14] Martani, Dwi., Sylvia Veronica NPS., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., & Edward Tanuja. 2012. “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-179-5 (Jil. Lengkap). ISBN: 978-979-061-180-1 (Jil. 1).
- [15] Mukhibad, H., & Setyawati, M. E. (2019). “Profitabilitas pemoderasi determinan pengungkapan modal intelektual”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 120-131.

- [16] Nurdin, N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019, April). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital”. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-25). ISSN (P) : 2615 – 2584. ISSN (E) : 2615 – 3343.
- [17] Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure”. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 7(2), 111-121. eISSN: 2549-7650. pISSN: 1412-6699. <https://doi.org/10.14710/jaa.7.2.111-121>.
- [18] Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). “Voluntary Disclosure of Intellectual Capital In New Zealand Annual Reports and The Hidden Value”. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*.